

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENDETEKSIAN
KECURANGAN (*FRAUD*)
(Studi Empirik Pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep)**

Ibrahim*)

Abstract : The aim of this study was to analyze the effect of the independence of the professionalism of an internal auditor to detect fraud (fraud) in the cement company located in Sulawesi Selatan. Metode analysis is test data quality, classic assumption test, hypothesis testing, regression analysis, the coefficient determination, and significant test and test simultaneously. Based on the partial test results between the independence of the internal auditor with the detection of fraud, especially in PT. Semen Tonasa Pangkep significant and positive effect. It can be said that the more the independence of the internal auditor would be able to prevent the detection of fraud occurring within the company. Thus the hypothesis is proven. Results of regression test between the professionalism of internal auditors with the detection of fraud, which is partially no significant effect between the internal auditor's professionalism in conducting the detection of fraud that occurred in PT. Semen Tonasa Pangkep. Thus the hypothesis is proven.

Keywords: Independence, Professionalism, Fraud (Fraud)

PENDAHULUAN

Era globalisasi terutama globalisasi ekonomi telah menimbulkan persaingan ekonomi yang ketat. Persaingan ini mengharuskan perusahaan untuk berpikir lebih kritis dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber dayanya yang berarti untuk menghadapi bisnisnya, perusahaan harus memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien (Wardhini;2010).

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan

lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Profesi auditor merupakan sebuah profesi yang hidup di dalam lingkungan bisnis, dimana eksistensinya dari waktu-waktu terus semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri. Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, maka mendorong para auditor ini untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya. Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia.

Dalam melaksanakan audit, profesi auditor memperoleh kepercayaan dari pihak klien dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak klien. Pihak ketiga tersebut diantaranya manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. Sehubungan dengan kepercayaan yang telah diberikan, maka auditor

dituntut untuk dapat menggunakan kepercayaan tersebut sebaik-baiknya. Kepercayaan ini harus senantiasa ditingkatkan dengan menunjukkan suatu kinerja yang profesional. Guna menunjang profesionalisme-nya sebagai auditor.

Biasanya kecurangan tidak mudah ditemukan, kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena hal yang disengaja. Dengan demikian, manajemen harus berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi diperusahaan yang dikelolanya.

Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, Audit Internal diperlukan keberadaannya di dalam perusahaan, yang bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun secara benar dan sistematis dan apakah telah diimplementasikan secara benar, melalui pengamatan, penelitian dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang didelegasikan di setiap unit organisasi.

PT Semen Tonasa merupakan produsen semen yang telah memproduksi dan menjual semen di dalam negeri dan luar negeri sejak tahun 1968. Dengan merk produk yang solid di kawasan timur Indonesia, perusahaan berusaha secara terus menerus mempertahankan brand image produk dengan terobosan-terobosan promosi dan strategi pemasaran dan distribusi yang optimal.

Perseroan terus melakukan langkah-langkah strategis berusaha menyempumakan kinerja harga, kualitas dan penyerahan yang tepat waktu serta peduli terhadap lingkungan, semoga terobosan-terobosan tersebut memberikan prestasi yang semakin gemilang. **Bosowa Corp** bermula ketika didirikannya sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum bernama [CV Moneter](#) di [Makassar, Sulawesi Selatan](#), pada [22 Februari 1973](#) oleh [Aksa Mahmud](#).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka masalah pokok dalam

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah independensi auditor internal berpengaruh terhadap pendeteksian terjadinya kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep
2. Apakah profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pendeteksian terjadinya kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.
3. Apakah independensi dan profesionalisme auditor internal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi seorang auditor internal terhadap pendeteksian terjadinya kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.
2. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme seorang auditor internal terhadap pendeteksian terjadinya kecurangan (*fraud*) pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi dan profesionalisme seorang auditor internal secara simultan (bersama-sama) terhadap pendeteksian terjadinya kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademik, Manfaat dari penelitian ini bagi akademik yaitu diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan masukan di bidang penelitian sejenis.
2. Bagi perusahaan yang diteliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang terkait, khususnya satuan kerja Audit Internal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keperilakuan

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Karakteristik tersebut meliputi sifat, kemampuan nilai, keterampilan sikap, dan intelegensi yang muncul dalam perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Maryani dan Ludigdo, 2001).

Pengembangan etika merupakan hal yang penting bagi kesuksesan individu sebagai pemimpin suatu organisasi (Morgan dalam Nugrahaningsih, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang meliputi :

1. Faktor personal, yaitu faktor berasal dari dalam diri individu.
2. Faktor situasional, yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok yang diikuti.
3. Faktor stimulasi yang mendorong dan meneguhkan perilaku seseorang.

Pola perilaku etis dalam diri masing-masing individu (termasuk auditor) berkembang sepanjang waktu. Oleh karena itu, setiap orang akan menunjukkan perubahan yang terus-menerus terhadap perilaku etis. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, organisasi, lingkungan organisasi, dan masyarakat umum (Husein, 2003).

Teori sikap dan perilaku dapat mempengaruhi auditor untuk bertindak jujur, tegas, dan adil tanpa dipengaruhi tekanan maupun permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi. Yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mengambil judgment yang berkualitas (Sodik, 2007).

Independensi Auditor Internal

Independensi merupakan suatu syarat yang penting yang harus dimiliki oleh tiap auditor dengan tujuan agar dapat menilai kewajaran suatu informasi yang disajikan manajemen untuk para pemakai informasi yang terdiri dari pemakai internal dan eksternal. Jika seorang auditor internal tidak dapat bersikap independen, maka akan sulit dalam upaya mendeteksi terjadinya *fraud* di perusahaan. Oleh sebab itu, profesi auditor internal akan sangat sensitif terhadap masalah independensi. Dengan demikian sikap independensi sangat dibutuhkan agar laporan keuangan yang disajikan oleh manajer dapat berkualitas dan kredibilitas dalam mendeteksi kecurangan yang ada.

Independensi berarti bersikap bebas dari pengaruh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain dan jujur dalam mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2006). Menurut Arens dan Loebbeck (2009) menyatakan independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan, dan itu dapat dicapai sampai tingkat tertentu, misalnya sekalipun auditor dibayar oleh klien, ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang andal.

Dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2009) seksi 220 PSA NO. 04 alinea 2, dijelaskan bahwa: independensi berarti tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Pemeriksaan internal merupakan suatu fungsi penilaian yang

independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Manajemen puncak mengandalkan pemeriksaan intern sebagai alat penyaji hasil analisis yang objektif, penilaian-penilaian, rekomendasi-rekomendasi, saran, dan informasi dalam pengendalian serta pelaksanaan kegiatan organisasi (Tugiman 1997: 11). Dan menurut *Ralp Estes* menyatakan pendapat mengenai independensi adalah sebagai kondisi keterbukaan, netral, dan tidak bias, untuk atau terhadap pihak lain.

Profesionalisme Auditor Internal

Bidang akuntansi telah melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan label “profesi”. Badan yang menyusun standar, proses pengujian dan lisensi, asosiasi profesional, dan kode etik merupakan bukti adanya struktur profesional untuk akuntansi dan akuntan. Sikap Profesional tercermin pada pelaksanaan kualitas yang merupakan karakteristik atau tanda suatu profesi atau seorang profesional. Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalismenya memberikan opini yang objektif tidak bias, dan tidak dibatasi dan melaporkan masalah apa adanya bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga (Sawyer, 2006:35).

Menurut Arens dan Loebbeck (2009) berpendapat bahwa untuk meningkatkan profesionalisme, seiring akuntan harus memperlihatkan perilaku profesinya yang berupa:

1. Tanggung jawab.
2. Kepentingan masyarakat.
3. Integritas.
4. Objektivitas dan independensi.
5. Keseksamaan.
6. Lingkup dan sifat jasa.

Kecurangan (Fraud)

Definisi Kecurangan (Fraud)

The Institute of Internal Auditor di Amerika Serikat mendefinisikan kecurangan

mencakup suatu kesatuan ketidakberesan (*irregularities*) dan tindakan legal yang bercirikan penipuan yang disengaja. Ia dapat dilakukan untuk manfaat dari/atau kerugian organisasi oleh orang luar atau dalam organisasi. Kecurangan meliputi ketidakbiasaan atau tindakan ilegal yang bercirikan penipuan yang disengaja. Definisi menurut *Statement of Internal Standard Auditing* No.3 dalam Prasetyo (2002) Kecurangan dapat dilakukan untuk kepentingan atau atas kerugian organisasi dan oleh orang diluar atau orang dalam organisasi.

Menurut buku *Fraud Auditing* (1997) dalam Kami (2000:32) menyatakan suatu kecurangan terdiri atas tujuh unsur yang penting. Apabila tidak terdapat salah satu dari ketujuh unsur tersebut, maka tidak ada kecurangan yang dilakukan. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Harus terdapat penyajian yang keliru (*misrepresentation*).
- b. Dari suatu masa lampau (*past*), sekarang (*present*).
- c. Faktanya material (*material fact*).
- d. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make knowing or recklessly*).
- e. Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi.
- f. Pihak yang terluka harus beraksi terhadap kekeliruan penyajian (*misrepresentation*).
- g. Mengakibatkan kerugian (*detriment*).

Tiga kondisi kecurangan yang berasal dari pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aktiva diuraikan dalam SAS 99 (AU 316). Ketiga kondisi ini disebut sebagai segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

Klasifikasi Kecurangan (Fraud)

Menurut *Association of Certified Fraud Examinations* (2000) mengkatagorikan kecurangan dalam tiga kelompok, yaitu :

- a. *Financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara membuat salah saji laporan keuangan secara material sehingga dapat mengelabui pihak-

pihak pengambil keputusan yang didasarkan pada data laporan keuangan, seperti : investor dan kreditor.

- b. *Asset missappropriation* (penyalahgunaan asset). Kecurangan ini merupakan tindakan-tindakan baik administratif maupun operasional menyalahgunakan penerimaan, pengeluaran dan pemakaian aktiva perusahaan seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, aktiva tetap lainnya.
- c. *Corruption* (Korupsi). Kecurangan pada kelompok korupsi merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan suap, pemerasan, dan pemberian ilegal.

Unsur-unsur Kecurangan

Menurut Sawyers (2006), menyatakan bahwa kecurangan memiliki 40 bentuk umum yang harus diperhatikan agar dapat mencegah dan mudah mendeteksinya. Berikut beberapa dari 40 bentuk-bentuk umum tersebut:

- a. Pemalsuan cap stempel.
- b. Mengambil sejumlah kecil kas dari mesin kasir.
- c. Memalsukan penambahan gaji, menahan upah yang belum diklaim.
- d. Pembebanan berlebihan pada akun pengeluaran atau menggunakan uang muka untuk kepentingan pribadi.
- e. Memalsukan saldo persediaan untuk menutupi pencurian atau kejahatan.

Pengendalian Kecurangan

Profesi internal audit mengalami perkembangan cukup berarti pada awal abad 21, dibuktikan dengan profesi internal audit ternyata semakin hari semakin dihargai dalam organisasi (Effendi 2007:1). Internal auditor harus menghadapi tantangan yang lebih berat dari sebelumnya disebabkan karena sedang maraknya kasus penyelewengan, penyalahgunaan, pencurian, dan kecurangan. Oleh karena itu, Internal auditor antara lain memiliki peran pencegahan kecurangan (*Fraud Prevention*), pendeteksian kecurangan,

dan penginvestigasian kecurangan (Amrizal 2012;2).

Untuk menjalankan peran penting tersebut diatas auditor internal harus memiliki berbagai keahlian agar mampu menjalankan perannya dengan baik. Auditor harus mampu meningkatkan keahliannya dengan cara sebagai berikut (Effendi, 2007) :

- a. Orentasi berbasis resiko (*risk-based orentation*) audit internal harus mengubah pendekatan dari audit secara konvensional menuju audit berbasis risiko (*risk based audit approach*).
- b. Prepektif global (*global prespective*). Auditor internal harus berpandangan luas dan dalam menilai sesuatu secara global bukan secara sempit (mikro).
- c. *Governance Expertise*, audit internal harus melaksanakan prinsip tata kelola yang baik yaitu, *good corporate governance* serta tata pemerintahan yang baik pula *good government governance*.
- d. *Technologically Adept*. Auditor internal harus senantiasa mengikuti perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi.
- e. *Business Acrumen*. Auditor intrnal harus memiliki jiwa *entrepreneurship* yang tinggi, sehingga mengikuti setiap perkembangan dalam proses bisnis.
- f. Berpikir kreatif & solusi masalah. Auditor internal harus selalu berpikir inovatif dan positif serta lebih berorientasi kepada pemecahan masalah.
- g. *Strong Ethical Compass*. Auditor internal harus selalu menjaga kode etik dan moralitas yang berlandaskan ajaran agama dalam menjalankan tugas sehingga terhindar dari perilaku tidak terpuji.
- h. *Communication skils*. Pekerjaan auditor internal berhubungan erat dengan unit organisasi lain, yaitu manajemen, komite audit, auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik), oleh karena itu auditor internal harus menjalani komunikasi yang baik dengan pihak-pihak tersebut.

Dalam hal ini, auditor internal perlu memiliki kemampuan dibidang komunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Langkah-langkah penting yang dapat dilakukan auditor internal untuk kecurangan adalah dengan cara mendeteksinya. Berbagai teknik dapat diterapkan, seperti yang dikutip dari (BPKP, 2000 dalam Safitri, 2010) yaitu:

1. *Critical* atau *Key Point Auditing*
Critical point auditing adalah suatu teknik dimana melalui pemeriksaan atas catatan pembukuan, gejala suatu manipulasi dapat diidentifikasi. Keberhasilan untuk dapat dideteksi *fraud* tergantung pada 3 (tiga) faktor:
 - a. Besarnya organisasi dan jumlah transaksi, catatan yang tersedia untuk diperiksa.
 - b. Jumlah item yang diperiksa
 - c. Jumlah kecurangan yang terjadi.
2. Analisis Kepekaan Pekerjaan
Setiap pekerjaan dalam suatu organisasi memiliki berbagai peluang atau kesempatan untuk terjadinya *fraud*. Teknis analisis pekerjaan (*job sensitivity analysis*) ini pada prinsipnya didasarkan pada prinsipnya didasarkan pada asumsi berikut, yaitu jika seorang karyawan bekerja pada posisi tertentu, peluang atau tindakan negatif apa saja yang dapat dilakukan.

Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh independensi Auditor internal dalam upaya mencegah Terjadinya *Fraud*.

Independensi berarti Auditor tidak dapat dipengaruhi. Auditor internal tidak dibenarkan Memihak kepentingan siapapun. Auditor internal berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga pada kreditor dan pihak lain yaitu masyarakat dan pengguna laporan keuangan lainnya yang meletakkan

kepercayaan pada pekerjaan auditor internal (Safitri,2010: 51).

Independensi auditor internal menurut M. Sodik (2007), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

Ha1 : Independensi auditor berpengaruh dalam upaya mencegah terjadinya *fraud*

2. Pengaruh Profesionalisme Dalam Upaya Mencegah Terjadinya *Fraud*.

Dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* membutuhkan kinerja dan tindakan profesional dari auditor internal karena tidak mungkin *fraud* bisa dicegah dan dideteksi jika auditor internal tidak menjalankan peranan dan tanggung jawabnya secara profesional (Safitri, 2010 : 52).

Profesionalisme uditor internal menurut penelitian Safitri (2010) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mencegah terjadinya *fraud*. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesisi :

Ha2 : Profesionalisme auditor internal berpengaruh dalam upaya menecegah terjadinya *fraud*.

Penelitian dilakukan menggunakan dua variabel sebagai ukuran dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*. Variabel pertama adalah independensi auditor internal. Variabel kedua adalah profesionalisme auditor internal.

Ha3 : Independensi dan profesionalisme auditor internal dalam upaya mencegah terjadinya *fraud*.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor internal dalam upaya mencegah terjadinya *fraud*

- Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme auditor internal dalam upaya mencegah terjadinya *fraud*
- Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal secara simultan (bersama-sama) dalam upaya mencegah terjadinya *fraud*

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua lokasi yaitu, kantor PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep di Desa Bungoro Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Januari sampai Februari 2012. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal dalam upaya mendeteksi terjadinya kecurangan (*fraud*).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif, adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan secara singkat mengenai objek penelitian khususnya pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Sedangkan sumber data yang akan dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari data primer dengan pengumpulan jawaban dari setiap responden melalui kuesioner yang disebar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data penulisan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah auditor internal. Dasar pemilihan sampel ini menggunakan metode *Convenience sampling*. Menurut Nur Indriantoro dan

Bambang Supomo (2002;130), mengatakan bahwa *Convenience sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kemudahan, dimana metode ini menggunakan sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang responden Auditor Internal yang berada di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Penjelasannya sebagai berikut:

- Uji Validitas, digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.
- Uji reliabilitas, reliabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji normalitas, penjelasannya sebagai berikut:

- Uji heteroskedastisitas, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- Uji multikolonieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).
- Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap koesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

5. Uji Signifikan Parameter Individual (uji statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

6. Uji Signifikan Simultan (uji statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Profil Responden

Deskripsi profil responden dimaksudkan untuk menganalisis atau menggambarkan identitas responden yang dijadikan sampel penelitian, dimana populasi dalam penelitian ini adalah ditentukan sebanyak 30 orang auditor internal dari dua perusahaan, yakni PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dengan jumlah responden

sebanyak 30. Dari 30 exemplar kuesioner yang disebarkan kepada responden maka semua kuesioner telah diisi secara lengkap dan benar sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut untuk kepentingan penelitian ini.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka dalam melakukan karakteristik profil atau identitas responden dapat dikategorikan kedalam beberapa karakteristik yakni : usia, jenjang pendidikan, jabatan, dan masa kerja. Dari hasil olahan data mengenai deskripsi karakteristik responden maka akan diuraikan rekapitulasi identitas responden dengan menggunakan SPSS release 20 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Usia Responden

Deskripsi profil responden berdasarkan usia khususnya dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 4 kelompok, yakni usiadibawah 25 tahun, 26-39 tahun, 40-49 tahun dan usia di atas dari 50 tahun. Dimana hasil rekapitulasi responden berdasarkan usia dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi Responden | |
|-------------|---------------------|------|
| | Orang | % |
| < 25 tahun | 5 | 16,7 |
| 26-39 tahun | 8 | 26,7 |
| 40-49 tahun | 12 | 40,0 |
| >50 tahun | 5 | 16,7 |
| | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

b) Jenjang Pendidikan

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 jenjang pendidikan yakni : Akademi, S1 dan S2, yang hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Karakteristik Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Frekuensi Responden | |
|--------------------|---------------------|------|
| | Orang | % |
| Akademi | 5 | 16,7 |
| S1 | 20 | 66,7 |
| S2 | 5 | 16,7 |
| | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

c) Jabatan

Jabatan adalah merupakan pangkat atau tingkatan yang dipegang oleh seorang auditor internal, dimana hasil selengkapnya dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

| Jabatan | Frekuensi Responden | |
|-------------|---------------------|------|
| | Orang | % |
| Manajer | 2 | 6,7 |
| Supervisor | 3 | 10,0 |
| Kepala Biro | 3 | 10,0 |
| Auditor | 16 | 53,3 |
| Staf Audit | 5 | 20,0 |
| | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

d) Masa kerja

Masa kerja adalah rentang waktu atau lamanya responden mengabdikan pada suatu perusahaan, dimana hasil selengkapnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja | Frekuensi Responden | |
|--------------|---------------------|------|
| | Orang | % |
| 1 – 5 tahun | 3 | 10,0 |
| 5 – 10 tahun | 11 | 36,7 |
| > 10 tahun | 16 | 53,3 |
| | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2014

Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Analisis data diawali dengan menggunakan uji validitas. Validitas suatu alat ukur adalah menunjukkan kesesuaian dari alat ukur tersebut yaitu item-item pertanyaan dalam kuesioner, dengan apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada item pertanyaan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, maka korelasi yang digunakan adalah *corrected item total correlation*, dimana dikatakan valid jika nilai korelasi di atas 0,30 (Sugiyono, 2003 : 101).

Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilai korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak. Jika angka korelasi yang diperoleh negatif maka hal ini berkaitan dengan pernyataan lainnya dan karena itu pernyataan tersebut tidak valid atau tidak konsisten dengan pernyataan yang lain. Untuk hasil lengkap dari uji validitas atas independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Hasil Pengujian Validitas

| Variabel | Item pertanyaan | <i>Corrected item total correlation</i> | R _{standar} | Keterangan |
|--------------|-----------------|---|----------------------|------------|
| Independensi | IPA 1 | 0,311 | 0,30 | Valid |
| | IPA 2 | 0,637 | | |
| | IPA 3 | 0,561 | | |
| | IV 1 | 0,301 | | |
| | IV 2 | 0,418 | | |
| | ID1 | 0,526 | | |
| | ID2 | 0,359 | | |
| | ID3 | 0,428 | | |

| | | | | |
|-----------------------------|-------|-------|------|-------|
| Profesionalisme | PP 1 | 0,780 | 0,30 | Valid |
| | PP 2 | 0,810 | | |
| | PP 3 | 0,982 | | |
| | K1 | 0,894 | | |
| | KS1 | 0,835 | | |
| | KS2 | 0,982 | | |
| | KT1 | 0,982 | | |
| | KT2 | 0,408 | | |
| | H1 | 0,649 | | |
| | H2 | 0,812 | | |
| Kecurangan (<i>Fraud</i>) | PS1 | 0,746 | 0,30 | Valid |
| | PS2 | 0,683 | | |
| | PL1 | 0,715 | | |
| | PL2 | 0,765 | | |
| | PL3 | 0,818 | | |
| | PL4 | 0,580 | | |
| | SK1 | 0,648 | | |
| | SK2 | 0,665 | | |
| | SK3 | 0,530 | | |
| | KK1 | 0,630 | | |
| | KK2 | 0,554 | | |
| | KK3 | 0,450 | | |
| | KK4 | 0,595 | | |
| | KK5 | 0,715 | | |
| KK6 | 0,777 | | | |
| KK7 | 0,415 | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Dari tabel hasil uji validitas untuk variabel independensi, profesionalisme dan kecurangan (*fraud*), dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 34 pertanyaan, menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut sudah valid atau sah, alasannya karena memiliki nilai *corrected item total correlation* di atas dari 0,30. Berarti dapatlah disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki item-item tingkat keabsahan yang tinggi yang akan digunakan dalam pengolahan data uji hipotesis.

b) Uji Reliabilitas

Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Standar Reliabilitas | Keterangan |
|--|-------------------------|----------------------|------------|
| Independensi | 0,734 | 0,60 | Reliabel |
| Profesionalisme | 0,945 | 0,60 | Reliabel |
| Pendeteksian kecurangan (<i>fraud</i>) | 0,912 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Hasil olahan Data Primer, 2014

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel yakni independensi, profesionalisme

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Menurut Sugiyono (2009:54) bahwa reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (α), yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih besar ($>$) 0,60 maka indikator atau kuesioner adalah reliabel, sedangkan apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih kecil ($<$) 0,60 maka indikator atau kuesioner tidak reliabel.

terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) lebih besar dari 0,60, sehingga

dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan untuk variabel independensi, profesionalisme dan pendeteksian kecurangan (*fraud*) semuanya dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*) seperti disarankan oleh Gujarti (1999). Uji

asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan ringkasan hasil analisis pada tabel berikut ini :

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 3.94648075 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .151 |
| | Positive | .079 |
| | Negative | -.151 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .826 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .503 |

Sumber : Hasil lampiran SPSS

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa karena tingkat signifikan pada keseluruhan variabel tidak sama yaitu lebih besar dari 0,503 maka dapat disimpulkan bahwa data pengujian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data regresi yang digunakan dalam menguji regresi telah memiliki distribusi yang normal.

b) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui adanya keterikatan antara variabel independen, dengan kata lain bahwa setiap variabel dependen

dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya, sehingga untuk mengetahui apakah ada kolinearitas dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai VIF yang lebih dari 10 menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi, apabila terjadi gejala multikolineritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dalam model regresi. Untuk lebih jelasnya hasil uji multikolineritas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Hasil Uji Multikolineritas

| Variabel | Colineritas Statistik | | VIF Standar | Keputusan |
|----------------------------------|-----------------------|-------|-------------|-----------------------------------|
| | Tolerance | VIF | | |
| Independensi auditor internal | 0,995 | 1,005 | 10 | Tidak ada gejala multikolineritas |
| Profesionalisme auditor internal | 0,995 | 1,005 | 10 | Tidak ada gejala multikolineritas |

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan (*fraud*)

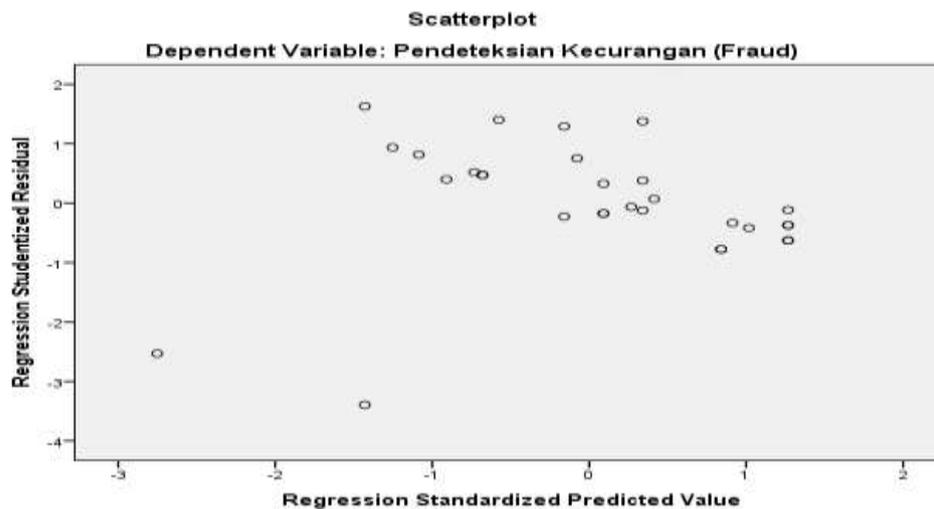
Berdasarkan hasil tabel di atas nampak bahwa kolom collinearity statistic yaitu pada kolom VIF. Nilai VIF untuk independensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal sebesar 1,005, karena lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Diagnosis adanya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan residual dan variabel yang diprediksi. Jika sebaran titik dalam plot terpencar disekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk pola atau trend garis tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas atau model regresi dikatakan memenuhi syarat untuk memprediksi. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Sumber : Lampiran SPSS

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel independensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas (independensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal) terhadap variabel terikat (pendeteksian kecurangan) maka digunakan persamaan

regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil regresi berganda atas independensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Hasil Olahan Data Persamaan Regresi atas Independensi dan Profesionalisme

auditor internal terhadap Pendeteksian Kecurangan.

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sign |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 20.322 | 10.629 | | 1.912 | 0,067 |
| 1 Independensi Auditor Internal | .798 | .273 | .438 | 2.924 | 0,007 |
| Profesionalisme Auditor Internal | .565 | .176 | .481 | 3.210 | 0,003 |

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan tabel tersebut di atas yakni hasil olahan data SPSS maka dapat disajikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 20,322 + 0,798X_1 + 0,565X_2$$

Berikut ini akan disajikan penjelasan dari persamaan regresi berganda yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (b₀) sebesar 20,322 yang artinya tanpa adanya independensi dan profesionalisme auditor internal maka pendeteksian kecurangan (*fraud*) sebesar 20,322%.
2. Independensi auditor internal (b₁) sebesar 0,798 yang artinya setiap kenaikan independensi auditor internal dapat diikuti oleh kenaikan pendeteksian kecurangan (*fraud*). Dengan demikian dapatlah dikatakan

bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

3. Profesionalisme auditor internal (b₂) sebesar 0,565 yang artinya setiap kenaikan profesionalisme auditor internal maka dapat diikuti oleh kenaikan pendeteksian kecurangan (*fraud*). Dengan demikian maka dapatlah dikatakan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Untuk melihat sejauh mana hubungan atau korelasi antara independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*), maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .629 ^a | .396 | .351 | 4.09004 |

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor Internal, Independensi Auditor Internal

b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

Dari hasil koefisien determinasi antara independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*), maka diperoleh nilai korelasi R = 0,629 atau 62,90%, yang berarti hubungan independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap

pendeteksian kecurangan (*fraud*) memiliki hubungan yang cukup kuat. Kemudian nilai R Square sebesar 0,396 atau 39,6%, hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi pendeteksian kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh independensi dan profesionalisme auditor internal,

dan sisanya sebesar 60,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a) Uji simultan (Uji f)

Untuk membuktikan sejauh mana pengaruh secara bersama-sama antara independensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) maka digunakan uji F. Dimana nilai $F_{hitung} = 8,833$ dan $F_{tabel} = 3,354$ dan selain itu memiliki nilai $pvalue < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk dapat memprediksi pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti semakin independensi dan profesionalisme auditor internal maka akan berdampak secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara independensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Dari hasil penelitian koefisien regresi maka diperoleh nilai t signifikansi secara parsial sebagai berikut :

- a. Pengaruh independensi auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan memiliki nilai $t_{hitung} 2,924 > t_{tabel} 1,703$, serta memiliki nilai sig $0,007 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).
- b. Pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) memiliki nilai $t_{hitung} 3,210 > t_{tabel} 1,703$, serta memiliki nilai sig $0,003 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Dari hasil pengujian regresi maka dapat diketahui bahwa variabel yang

paling dominan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) adalah profesionalisme auditor internal, alasannya karena memiliki nilai beta yang terbesar dari variabel independensi serta memiliki nilai sig yang terkecil dari variabel lainnya.

Pembahasan

Pembahasan difokuskan dalam pengujian secara empiris antara independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian *fraud* pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Hasil pengamatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dengan jumlah responden sebesar 30 orang.

Hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa secara empiris diperoleh temuan-temuan yakni antara independensi dengan pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang ada dalam perusahaan. Dimana semakin tinggi kualifikasi independensi yang dimiliki oleh internal auditor maka akan meningkatkan pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang ada dalam perusahaan. Selanjutnya dilihat dari profesionalisme auditor internal dengan pendeteksian kecurangan (*fraud*) dapat disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan akan dapat disajikan beberapa pembahasan dari hasil penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh independensi internal auditor terhadap pendeteksian *fraud*

Berdasarkan hasil uji regresi antara independensi internal auditor dengan pendeteksian *fraud* khususnya pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep menunjukkan ada pengaruh secara positif terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan kualifikasi independensi yang dimiliki oleh internal auditor akan dapat mempermudah internal auditor dalam mendeteksi *fraud* yang terjadi dalam perusahaan.

Kemudian dari hasil uji parsial yaitu antara independensi internal auditor dengan pendeteksian fraud khususnya pada perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep yang dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap pendeteksian fraud sehingga dapat dikatakan bahwa kualifikasi independensi akan mempermudah internal auditor dalam mencegah fraud.

2. Pengaruh profesionalisme internal auditor terhadap pencegahan fraud

Berdasarkan hasil uji regresi yaitu antara profesionalisme internal auditor dengan pendeteksian fraud berpengaruh positif. Dimana dengan adanya pendeteksian yang dilihat dari pengetahuan, kemampuan internal auditor dalam melakukan audit akan mempermudah internal auditor dalam mendeteksi fraud yang ada dalam perusahaan.

Kemudian secara parsial yaitu antara profesionalisme internal auditor dengan pencegahan fraud. Hasil uji parsial yang telah dilakukan diketahui bahwa antara profesionalisme internal auditor berpengaruh secara nyata dalam mendeteksi fraud yang ada pada perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan akan diuraikan beberapa simpulan dari hasil analisis yaitu :

1. Secara parsial antara independensi internal auditor dengan pendeteksian fraud khususnya pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep berpengaruh secara signifikan dan positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin banyak independensi internal auditor akan dapat mencegah pendeteksian fraud yang terjadi dalam perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.
2. Hasil uji regresi antara profesionalisme internal auditor dengan pendeteksian fraud, dimana secara parsial ada pengaruh

secara signifikan antara profesionalisme internal auditor dalam melakukan pendeteksian fraud yang terjadi pada perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Dengan demikian hipotesis terbukti.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan independensi kepada internal auditor guna dapat mempermudah dalam melakukan pendeteksian fraud pada perusahaan.
2. Disarankan kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan profesionalisme internal auditor melalui pendidikan dan pelatihan mengenai audit dan *fraud* dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, Novita dan, Suryanawa, I Ketut, 2008, Skripsi, *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan* (Studi Empiris Pada kantor Akuntan Publik di Bali), Bali.
- Arens, A.A dan Loebbecke, J.K., 2009, *Auditing: Pendekatan Terpadu Buku 1 dan 2 (Edisi ke-3)*, (Alih Bahasa Jusuf, AA), Salemba empat, Jakarta.
- Cahyasumirat, Gunawan, 2011, Skripsi, *Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening* (Studi Empiris Pada Internal Auditor PT. BANK ABC), Semarang.

- Effendi, Onong Uchjana, 2007, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Elfarini Christina, Eunike, 2007, Skripsi, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auitor Terhadap Kualitas Audit*, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, Umar, 2008, *Desain Penelitian Akuntansi Keprilakuan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irawati, Nur, Siti, 2011, Skripsi, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*, Makassar.
- Iqbal, Muhammad, 2010, Skripsi, *Pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian, dan audit investigatif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan*, Jakarta.
- Karni, Soejono, 2004, *Auditing*, Penerbit : FE Universitas Indonesia, Jakarta
- Kayo, Sutan, Amrizal, 2012, *Jurnal, Audit Forensik Penggunaan dan Kompetensi Auditor dalam Pemberantasan tindak Pidana Korupsi*, Yogyakarta.
- Maryani, Titik dan Unti Ludigo, 2000, *Survey atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan*. Google : Religious, P.49-59.
- Mulyadi, 2006, *Auditing*, buku 1, Jilid 3, edisi keenam, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi dan Puradiredja K, 1998, *Auditing*, edisi kelima, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Nugrahaningsih, Putri, 2005, *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Aquity Sensitivity)*, Somposium Nasional Akuntansi VIII, Solo
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFPE : Yogyakarta.
- Pertiwi, Putri, Eka, 2010, Skripsi, *Pengaruh Komponen Keahlian Internal Auditor terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan Fraud pada Inspektorat Jendral dan Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta.
- Prasetyo, Bambang, 2002, *Metode Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi*, Penerbit : PT. Rajagrafindo, Jakarta
- Sawyer Lawrens, Dittenhoffer M., Scheiner J. 2006. *Sawyer's Internal Auditing*. 5th Edition. The Institute of Internal Auditor.
- Sodik, M, 2007, Skripsi, *Pengaruh Keahlian dan Independensi Audit Internal Terhadap Kemampuan Mencegah dan Mendeteksi Fraud*, Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus.M, 2007, *Berpikir Kritis dalam Auditing*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tugiman, Hiro, 1997, *Standar Profesional Audit Internal*, edisi II, cetakan ke-5, Penerbit : Kanisius Yogyakarta
- Tunggal, Widjaja Amin, 2013, *Dasar-Dasar Fraud Auditing*, Harvindo, Jakarta

Wardhini, Meta, 2010, Jurnal, *Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan studi kasus pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten*, Jawa Barat.

Yunintasari, Safitri, Herty, 2010, *Skripsi, mengenai Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi*

kecurangan (fraud) pada Yayasan Pendidikan Internal Audit, Jakarta.

Yusnita, Tti, Ria, 2009, Jurnal, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern Terhadap kualitas Pemeriksaannya*, Tasikmalaya.

***) Penulis adalah Dosen STIE YPUP Makassar**